

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian mengenai perencanaan strategis, akuisisi pengetahuan, budaya Jawa dan orientasi kewirausahaan dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan strategis memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 1,271 terhadap orientasi kewirausahaan perempuan. Semakin baik perencanaan strategis maka semakin tinggi orientasi kewirausahaan perempuan.
2. Akuisisi pengetahuan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan sebesar -0,062 terhadap orientasi kewirausahaan perempuan. Artinya, semakin baik akuisisi pengetahuan maka semakin menurun orientasi kewirausahaan perempuan. Kondisi demikian disebabkan oleh daya serap pengetahuan yang belum optimal. Pengetahuan baru dari pihak eksternal hanya sebatas informasi yang tidak diolah lebih lanjut.
3. Budaya jawa bukan merupakan variabel moderasi dalam penelitian ini, baik antara perencanaan strategis terhadap orientasi kewirausahaan perempuan maupun akuisisi pengetahuan terhadap orientasi kewirausahaan perempuan. Hal tersebut terjadi karena pengusaha perempuan dalam penelitian ini berlatar belakang pendidikan yang tinggi sehingga cenderung berpikiran terbuka.

4. Budaya Jawa memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 1,491 terhadap orientasi kewirausahaan perempuan. Semakin baik budaya Jawa dengan konsep "*nrimo ing pandum*" maka semakin tinggi orientasi kewirausahaan perempuan.

5.2 Saran

Berikut beberapa saran yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian yaitu:

1. Pada aspek perencanaan strategis, para pengusaha wanita perlu lebih aktif dalam melakukan pencarian informasi pesaing usaha, seperti produk/layanan dan harga yang ditawarkan, strategi promosi yang digunakan, ataupun saluran distribusi.
2. Para pelaku UMKM cenderung melakukan pengamatan lingkungan dan menyusun strategi secara mandiri. Mereka perlu melibatkan orang lain dalam melakukan kedua hal tersebut karena akan mendapatkan pandangan lebih luas. Pada akhirnya, kondisi yang diinginkan dapat terealisasi.
3. Pasar semakin dinamis sehingga *trend* pasar terus berubah dengan cepat. Oleh sebab itu, pelaku UMKM perlu membangun komunikasi dengan pelanggan guna mengetahui tren yang sedang diminati.
4. Pemerintah melalui dinas-dinas terkait sering mengadakan pelatihan dan kebijakan-kebijakan yang mendukung kemajuan UMKM di Kota Semarang. Namun masih terdapat pelaku UMKM yang merasa bahwa program-program yang diselenggarakan belum optimal dan tidak berkelanjutan. Oleh sebab itu, pemerintah perlu menginisiasi program yang berkelanjutan. Misal, program inkubator bisnis.